

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Program Keluarga Berencana Nasional yang dicanangkan pada tahun 1970 telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, apabila pada awal program tujuan secara demografis adalah menurunkan angka kelahiran, dan secara normatif adalah terciptanya norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS), maka pada era baru program Keluarga Berencana Nasional tujuan akhirnya adalah terciptanya keluarga yang berkualitas pada tahun 2015 (BKKBN, 1995)

Untuk mencapai masa depan yang lebih baik melalui pendekatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan kemampuan untuk bersaing dalam era globalisasi maka perencanaan jumlah dan susunan anggota keluarga harus dilaksanakan. Menurut Undang Undang No 10 tahun 1992, Keluarga Berencana adalah merupakan upaya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga (BKKBN, 1995)

Secara nasional, bila dilihat menurut alat kontrasepsinya, metode suntikan menduduki urutan teratas dan datanya meningkat terus dari tahun ke tahun. Urutan kedua adalah metode kontrasepsi pil dan urutan ketiga adalah IUD. Terjadinya

pengaturan dan pengendalian tingkat fertilitas dan kegiatan yang diarahkan untuk menghasilkan kualitas keluarga (BKKBN, 1999).

Salah satu alat kontrasepsi yang digunakan dalam melaksanakan program Keluarga Berencana adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Pada waktu ini IUD telah memasuki era generasi ke-empat, karena itu berpuluh macam IUD telah dikembangkan dari mulai generasi pertama yang terbuat dari benang sutera dan logam (besi baja, stainless steel, perak dan tembaga) sampai pada generasi plastik (polietilen) baik yang tidak ditambahi obat (unmedicated) maupun yang dibubuhi obat (medicated). IUD yang banyak dipakai di Indonesia dari jenis unmedicated adalah Lippes Loop dan dari jenis medicated Cu-T, Cu-7, Multiload dan Nova-T. AKDR atau Intra Uterine Device (IUD) ini berfungsi untuk mencegah konsepsi atau nidasi.

IUD mempunyai efek samping yaitu perdarahan, rasa nyeri kejang pada perut, gangguan pada suami dan ekspulsi. Dan komplikasi dari pemasangan IUD yaitu infeksi, perforasi dan kehamilan (Prawirahadjo, 1999).

1.2. Perumusan Masalah

Menurut Judono (1980), sampai saat ini belum diketemukan mekanisme yang pasti dari IUD mencegah kehamilan. Pada manusia perubahan-perubahan seluler dan biokimia yang ditimbulkan IUD terhadap endometrium merupakan mekanisme kontrasepsi semua jenis IUD non medikasi dan medikasi (yang mengandung

rahim, setelah pemasangan IUD banyak sel leukosit terdapat dalam endometrium dan cairan dari rahim, juga sel raksasa benda asing, monosit, sel plasma dan makrofag. Sel-sel ini menelan spermatozoa atau telur yang dibuahi dengan cara fagositosis. Ini merupakan teori yang paling banyak dianut.

Dari uraian tersebut diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu adakah perubahan profil (gambaran) leukosit darah pada akseptor KB IUD karena IUD dapat menimbulkan reaksi radang atau reaksi benda asing dalam rahim dan adakah pengaruh waktu/lama pemakaian terhadap profil (gambaran) leukosit tersebut.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji lama pemakaian IUD terhadap perubahan profil (gambaran) leukosit pada akseptor KB IUD.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi pengetahuan bagi:

- Petugas kesehatan untuk memberikan pertimbangan apa saja efek IUD bagi akseptor KB yang ingin memakai IUD
- Peneliti untuk penelitian lebih lanjut terhadap efek IUD